

Hubungan *Self Concept* Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Program Studi Keperawatan Dan Farmasi SMKS 2 Kosgoro Payakumbuh

Fariz Fadhur Rahman¹, Linda Fitria², Menrisal³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
E-mail: farizfadhlurrahman96@gmail.com¹, linda.fitria81@gmail.com², menrisal@upiypk.ac.id³

Article History:

Received: 26 Agustus 2022

Revised: 28 Agustus 2022

Accepted: 08 September 2022

Keywords: *Konsep Diri Siswa, Penyesuaian Diri Siswa.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk hubungan antara Konsep diri siswa dan perilaku Penyesuaian diri siswa kelas XI SMKS 2 Kosgoro Payakumbuh. Dengan sampel berjumlah 48 orang yang diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional. Penelitian ini meneliti hubungan antara konsep diri siswa dengan penyesuaian diri siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagan-bagan dan fenomena serta hubungan-hubungan. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang disusun menurut model skala likert. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program statistik pada komputer SPSS 20 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil hipotesis nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,911 sedangkan nilai r_{tabel} yaitu 0,172 karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,769 > 0,273$) maka terdapat hubungan antara konsep diri siswa dengan penyesuaian diri siswa.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu masa periode peralihan diri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mulai mengalami proses perkembangan dirinya baik secara biologis maupun psikologisnya. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004:141) “masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”. Syaiful Bahri (2011:141) menyatakan bahwa rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun bagi pria. Remaja awal berada dalam usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17 tahun atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun. Secara psikologis siswa sekolah menengah atas (SMA) tengah masih dalam tahapan masa remaja awal.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai pada periode tersebut adalah berkaitan dengan penyesuaian diri. Merupakan salah satu syarat penting agar terciptanya individu yang mampu berbaur dan beradaptasi secara positif terhadap suatu lingkungan serta mempersiapkan dalam situasi.

Menurut Enung Fatimah (2010:194) “penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah

dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya”. Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan (Willis dan Sofyan, 2005:37).

Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting agar terciptanya individu yang mampu berbaur dan beradaptasi secara positif terhadap suatu lingkungan serta mempersiapkan dalam situasi atau kondisi lingkungan tersebut agar terciptanya jiwa dan mental individu yang baik dalam bersosial. Menurut Sri Rumini dan Siti sundari (2004:67) “remaja awal dalam keadaan yang kurang stabil ada kemungkinan cenderung untuk melakukan penyesuaian yang salah kecuali remaja yang benar-benar mempunyai potensi kepribadian yang kuat dan memperoleh bimbingan dan pelatihan cenderung kearah positif”.

Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tak dikucilkan oleh kelompoknya. Kartini Kartono (2002:56) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmonis pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bias dikikis habis. Individu yang mampu menyesuaikan diri secara baik maka individu tersebut tidak merasa takut terhadap kehadiran individu lain, merasa aman dan tidak panik walau menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.

Banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena tidak mampu menyesuaikan diri sehingga cenderung menjadi remaja yang berpribadi rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada di antara orang lain atau situasi lingkungan yang terasa asing baginya. Tingkat kematangan dalam konsep diri dan penyesuaian diri yang dicapai remaja berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda secara individual. Pola penyesuaian diri itu pun beragam sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan diri yang dicapainya. Keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri akan banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya serta memandang dirinya (konsep diri).

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya (Sarlito dan Eko, 2009:53). Menurut Soeparwoto (dalam Fani, 2012:23) “remaja dengan konsep diri tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding remaja dengan konsep diri rendah, pesimis atau pun kurang yakin terhadap dirinya”. Konsep diri dapat mewarnai dan melengkap arah kehidupan remaja serta hubungan antar pribadi, baik cara bertingkah laku remaja maupun cara remaja bertindak apa yang akan dilakukannya.

Menurut Elida Prayitno (2006:86) “konsep diri remaja mempengaruhi tingkah laku sosialnya karena kesan tentang diri sendiri yang akan di proyeksikan dalam tingkah lakunya terhadap orang lain”. Remaja yang mengetahui tentang pribadinya maka remaja tersebut akan bertindak atau bertingkah laku sesuai pemahaman tentang dirinya. Dari Pernyataan di atas menjelaskan bahwa remaja yang telah memiliki konsep diri yang baik dan terarah, akan membentuk penyesuaian diri yang positif dan benar di lingkungan tempat ia berada dalam kondisi dan situasi apa pun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional.

Menurut Lufri (2005:42) “Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendiskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi” menurut Yusuf (2005: 84) “penelitian korelasional merupakan suatu tipe yang melihat hubungan antara satu atau beberapa hubungan atau beberapa hubungan yang lain”.

Metode korelasional yang digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan *Self Concept* dengan penyesuaian diri pada siswa. Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian ini akan digunakan untuk mengungkapkan hubungan *Self Concept* dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI program studi keperawatan dan farmasi SMKS 2 Kosgoro Payakumbuh.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS 2 Kosgoro Payakumbuh yang beralamat di jalan Prof. Dr. Hamka Koto Nan Gadang, Balai Jaring, Kec. Payakumbuh Utara kota Payakumbuh dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI program studi keperawatan dan farmasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Siswa kelas XI berjumlah 48 siswa, terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel adalah sampel ditarik secara keseluruhan total populasi (*Total Sampling*), yaitu teknik untuk mendapatkan total sampling dari keseluruhan anggota populasi yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling. Dikarenakan jumlah populasi yang penulis teliti kurang dari 100, penulis menggunakan teknik total sampling yang mengambil dari keseluruhan populasi sehingga jumlah sampel yang didapatkan adalah 48 siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji normalisasi, uji linieritas, uji hipotesis dengan menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 20 (Statistical Program For Social Science).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions disajikan pada tabel 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	8.56043208
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.059
Kolmogorov-Smirnov Z		0.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.987
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.987 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan uji linieritas yang disajikan pada tabel 16.

ANOVA Table					
		df	Mean Square	Sig.	
Penyesuaian					
Diri * Konsep	Between	22	274.354	2.88	0.006
Diri	Groups (Combined)				
	Linearity	1	4973.46	52.201	0
	Deviation from Linearity	21	50.587	0.531	0.928
	Within				
	Groups	25	95.275		
	Total	47			

Tabel 2. Uji Linearitas Data

Berdasarkan hasil uji linearitas antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* $0.928 > 0.05$, dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara penyesuaian diri dengan konsep diri.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 3. Tabel 3 Hubungan Penyesuaian Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMKS 2 KOSGORO Payakumbuh

Correlations			
		Konsep Diri	Penyesuaian Diri
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	0.769
	Sig. (2-tailed)		0
	N	48	48
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	0.769	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	48	48

Tabel 3. Uji Hipotesis Data

Tabel diatas dapat diketahuinya besarnya nilai koefisien korelasi antara variable Konsep diri dengan Penyesuaian Diri adalah 0.769 dengan taraf signifikansi 0.000 dibandingkan dengan probabilitas 0.05 maka $0.000 < 0.05$. Dengan menggunakan perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} pada taraf kepercayaan 5% , maka dari tabel diatas diketahui r_{hitung} konsep diri dan penyesuaian diri lebih besar dari r_{tabel} yaitu r_{hitung} sebesar $0.769 > 0.273$. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri dengan taraf koefisien korelasi pada tingkat cukup kuat.

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan korelasi konsep diri siswa dengan penyesuaian diri siswa adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,769 > 0,273$), sehingga dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable X (konsep diri) dan variable Y (penyesuaian diri). Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian dalam pembahasan ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Fauzia Azmi, 2015. Dengan judul skripsi Hubungan Konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di MTSN Pasir Talang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan penyesuaian diri siswa MTSN Pasir Talang dengan r_{tabel} $0,45 > 0,139$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Konsep diri dengan penyesuaian diri siswa MTSN Pasir Talang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil hitungan hipotesis maka nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,769 sedangkan nilai r_{tabel} yaitu 0,273 karena nilai r_{hitung} lebih besar

dari nilai r_{tabel} ($0,769 > 0,273$) maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri siswa dengan penyesuaian diri siswa pada siswa kelas XI SMKS 2 KOSGORO Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Erlamsyah. (1999). *Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini*. Padang: FIP UNP.
- Fitria, L. & Menrisal, M. (2018). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Ristekdik : Jurnal Bimbingan danKonseling*.
- Fitria, L. (2016). Hubungan Antara Pengasuhan Orangtua dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Sekolah. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thantawy. R. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan Nurkencana. (1993). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Willis, s. dan Sofyan. (2005). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
-